

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Rukajat (2018:6) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat dari suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Sugiyono (2015:2) berpendapat bahwa metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat

mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang hilang, atau provokator, bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Berdasarkan Pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dari pernyataan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dituangkan dalam bentuk pernyataan kata-kata tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan tulisan dan bukan dalam bentuk angka. Dikatakan Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskriptifkan data yang dianalisis yaitu unsur-unsur intrinsik serta nilai-nilai dalam kumpulan cerita dari suku Dayak Kubint, Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

Sebelum menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita, langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti terlebih dahulu menentukan daerah pengamatan yang akan diambil, kemudian melakukan percakapan antara peneliti dengan penutur sebagai narasumber dan informasi tentang beberapa kumpulan cerita yang terdapat di Desa Melona. Langkah selanjutnya peneliti mempelajari lebih dalam tentang isi dari

beberapa kumpulan cerita tersebut, setelah itu barulah peneliti menganalisis cerita tersebut dari segi unsur intrinsik dan nilai-nilainya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah digolongkan dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian sastra murni. Dalam penelitian kualitatif, terdapat penelitian pra-lapangan pada tahap pra-lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian pengumpulan data.

Sugiyono (2015:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populiritasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena prosesnya lebih bersifat seni (kurang pola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan Pernyataan di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif bertujuan menemukan atau menyusun teori-teori baru yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Hal ini dapat membantu pembaca dalam mengait-ngaitkan hubungan antar unsur serta nilai-nilai pembangun dalam kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi untuk memperoleh pemahaman dan data yang mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Melona, Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Peneliti memilih lokasi ini , karena daerah ini masih banyak terdapat Cerita Rakyat yang belum di angkat menjadi sebuah bahan penelitian.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Desa Melona

(sumber: Dokumen RPJMDes Pemerintah Desa Melona)

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah warga Desa Melona yang telah mengetahui sejarah dari cerita rakyat tersebut. Untuk sampai di Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi dapat ditempuh melalui jalur darat dan jalur sungai Melawi. Jarak tempuh dari Kabupaten Sintang jika melalui jalur darat menggunakan sepeda motor sejauh ± 6 jam perjalanan. Jika melalui jalur sungai Melawi menggunakan *speed boat* $\pm 6 \frac{1}{2}$ jam perjalanan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 243-244) data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Bahwa yang paling serius dan paling sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik, belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori selanjutnya. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti berbeda. Dalam halnya analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan

data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Emzir (2014:37) pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi foto rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen, kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum analisisnya terutama tergantung pada keterampilan intergratif dan interetatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan arena data kaya rincian dan panjang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap penelitian perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:: Teknik wawancara, teknik catat dan teknik rekam.

a. Teknik Wawancara

Sugiyono (2015:231-233) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

ingin diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi selanjutnya. Interview merupakan hatinya peneliti sosial bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Dalam penelitian kualitatif, sering mengabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya. “ ada tiga macam bentuk wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah perekaman atau pencatatan data sebagai bahan dokumentasi yang berupa gambar-gambar ketika wawancara sedang berlangsung. Di penelitian ini peneliti menggunakan, teknik wawancara tidak terstruktur. Karena dalam wawancara tidak menggunakan pedoman yang tersusun atau terstruktur. Sugiyono (2015:233) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sebelum melakukan wawancara dengan pencerita, peneliti melakukan kesepakatan dengan pencerita atau narasumber kapan bisa melakukan wawancara. Kemudian pada hari yang telah disepakati peneliti datang ke rumah untuk melakukan wawancara sekaligus merekam hasil wawancara dan mengambil dokumentasi saat wawancara. Yang menjadi responden yang diwawancarai dalam penelitian ini Bapak Umpang, yang akan menceritakan tentang cerita rakyat *Natai Asuk* dan *Sengkumang Raja Kemaong* Bapak Umin yang akan menceritakan tentang cerita rakyat *Sengkumang Nyumpet Langet* yang berada di Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Suku Dayak Kubint.

b. Teknik Catat

Teknik catat adalah untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam wawancara dengan menggunakan alat tulis. Nisa (2018:221) teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat rekaman tentang cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja*

Kemaong dan *Sengkumang Nyumpet Langet* dalam bahasa daerah Suku Dayak Kubint. Berdasarkan pemaparan di atas teknik ini sangat dibutuhkan dalam untuk mendukung teknik wawancara.

c. Teknik Rekam

Teknik rekam adalah untuk merekam suatu informasi atau merekam tentang cerita rakyat *Natai Asuk*, Lubang Bawin dan Batu Lubang Jolu yang diceritakan oleh narasumber. Alat perekam yang digunakan untuk membuat sebuah rekaman adalah *handphone* (HP) dengan merek *Realme C25*.

Junain dkk. (2017:41-42) teknik rekam adalah teknik pengumpulan data dengan cara merekam informan yang merupakan penutur asli sastra lisan tersebut. Instrument dalam suatu penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri atau human instrument. Adapun alat bantu yang digunakan pada saat mendapatkan data yang berupa cerita rakyat adalah panduan wawancara, perlengkapan alat tulis, perekam digital yang nantinya dapat membantu untuk memperoleh data yang berupa rekaman, foto dan hal penting lainnya.

Dengan menggunakan teknik rekam maka data yang diperoleh bisa didengarkan kembali oleh peneliti untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Teknik rekam digunakan untuk penelitian yang bentuknya lisan, teknik rekam ini juga untuk mendukung teknik Catat

dan teknik wawancara. Teknik rekam digunakan untuk merekam cerita rakyat *Natai Asuk*, Lubang Bawin dan Batu Lubang Jolu pada saat pencerita bercerita. Cerita rakyat *Natai Asuk* yang di rekam langsung dari pencerita berdurasi kurang lebih 2:50 menit, cerita rakyat Lubang Bawin berdurasi kurang lebih 3:53 menit dan cerita rakyat Batu Lubang Jolu berdurasi kurang lebih 3:18 menit.

2. Alat Pengumpul Data

Sugiyono (2015:137) pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural seting*), di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas yaitu berorientasi pada cerita rakyat *Natai Asuk*, Lubang Bawin dan Batu Lubang Jolu bukan pada sekelompok individu yang diharapkan dapat membading data dan melengkapi data yang sudah di temukan, dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara, Kartu data dan alat perekam.

a. Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pengetahuan narasumber tentang cerita rakyat yang terdapat di Desa Melona. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah dengan lembar wawancara, lembar wawancara yang digunakan adalah bebas atau tidak terstruktur peneliti menanyakan tentang garis-garis besarnya saja. Menurut Sugiyono (2015 : 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kartu Data

Kartu data digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kartu data juga sebagai alat untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian penelitian. Kartu data digunakan untuk mencatat hasil observasi lapangan, kartu data yang digunakan adalah berupa cerita rakyat *Natai Asuk* dan *Sengkuman Raja Kemaang* yang diceritakan oleh Bapak Umpang, Bapak Umin yang akan menceritakan tentang cerita rakyat *Sengkumang Nyumpet Langet* setelah melakukan wawancara. Pencatatan kartu data yang ditulis dipergunakan

untuk mentranskripsikan hasil rekaman cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet* dari bahasa suku Dayak Kubint ke dalam bahasa Indonesia. Selain tentang cerita Rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet* kartu data dalam penelitian ini juga meliputi data mengenai siapa narasumber dan kapan penelitian tersebut dilakukan.

No	Judul Cerita Rakyat	Unsur Intrinsik Cerita Rakyat	Deskripsi	kode
1		1.		

Tabel 3.1 Kartu Data Penelitian Unsur Intrinsik Cerita Rakyat

No	Judul Cerita Rakyat	Nilai-Nilai Cerita Rakyat	Deskripsi	Kode
1		1.		

Tabel 3.2 Kartu Data Penelitian Nilai-Nilai Cerita Rakyat

c. Alat Rekam

Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat perekam adalah alat yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan perekaman data yang ada di lapangan. Alat perekam juga sebagai alat bantu saat wawancara. Agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari subjek.

Dalam penelitian ini peneliti merekam proses ketika narasumber bercerita tentang cerita rakyat dan juga pada saat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber, dan perekaman ini diambil dengan cara melalui rekam video.

E. Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2017:241) mengatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Moleong (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal:15) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut diuraikan dengan kata-kata yang sesuai dengan fakta dan pemahaman peneliti. Data yang diperoleh melalui pengamatan tersebut harus berupa data yang baik dan dapat dipercaya kebenarannya, serta data tersebut merupakan data yang masih mentah karena belum dilakukan analisis sesuai teori. Kemudian data tersebut akan diseleksi sebagai bahan analisis dalam proposal tugas akhir ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. (Sugiyono, 2019, hal : 225) berpendapat bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa rekaman suara cerita rakyat Dayak Kubint. Peneliti menggunakan penutur asli orang tua Dayak Kubint sebagai informan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. (Sugiyono, 2019, hal : 225) menyatakan bahwa

sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman suara cerita rakyat Dayak Kubint yang diperoleh dari informan. Spradley (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal : 16) “informan adalah seorang pembicara asli (*native speaker*) yang merupakan sumber informasi, secara harfiah, mereka menjadi guru bagi peneliti.” Sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio.

Adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Warga Desa Melona atau penutur asli suku Dayak Kubint yang berdomisili di lokasi peneliti.
2. Artikulasi suara yang jelas.
3. Belum terpengaruh budaya dari luar.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:243) data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman. Dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan

penyuntingan atau alis tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan analisis data merupakan proses dalam pegumpulan data menuju ke hasil yang lebih baik, karena setiap kegiatan didata secara akurat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau yang ada di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau pernyataan dan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk penjelasan penulisan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti harus mengumpulkan data tentang cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet* terlebih dahulu.
2. Peneliti merekam cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet* dengan menggunakan handphone (hp) supaya peneliti mudah mengulangi kembali cerita rakyat yang sudah

dituturkan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* (HP) merek *Realme C25*

3. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet*.

4. Kemudian peneliti menganalisis nilai-nilai dalam cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet*.

5. Setelah semuanya selesai maka langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet*.

H. Persiapan Penelitian

1. Tahap dalam Penelitian ini Meliputi

- a. Menentukan jadwal penelitian langsung dengan masyarakat setempat, disesuaikan dengan tempat dan waktu yang telah disesuaikan.
- b. Melakukan Kegiatan wawancara dengan narasumber yang telah disepakati dan sudah ditentukan.
- c. Mengambil Dokumentasi berupa rekaman cerita rakyat dan foto-foto saat berwawancara.
- d. Mengumpulkan data-data yang ada saat melakukan wawancara.
- e. Hasil Rekaman akan di transkripsikan secara manual.

Contoh Transkripsi

*Udah yak urang pe ingkas nugal, sewaktu ingkas bini Ia
pe abun gam nundak laki Ia.*

Terjemahan

Setelah itu orang-orang pun pergi nugal, sewaktu pergi
istri Ia pun tidak juga mengikuti suami nya.

Kolofon

**Cerita Rakyat *Natai Asuk* ini diceritakan oleh Umpang,
70 Tahun, 10 November 2021
Dusun Melona 2, Penerjemah Guntur.**

- f. Menganalisis dan mengolah data dengan teknik yang sesuai.
- g. Membuat kesimpulan penelitian.